

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA
DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1
KANTOR GUBERNUR PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**SUSI PRANTIKA PUTRI
NIM: 18111/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

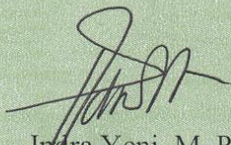
PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : **Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Berbicara di
Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang**
Nama : Susi Prantika Putri
NIM/BP : 18111 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Juli 2014

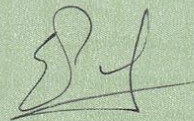
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



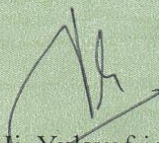
Indra Yeni, M. Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

Pembimbing II,



Elise Muryanti, M. Pd
NIP. 19741220 200012002

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

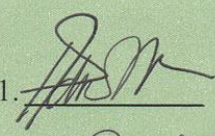
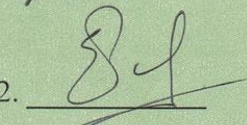
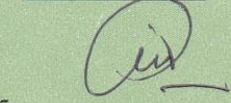
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Berbicara di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

Nama : Susi Prantika Putri
NIM/BP : 18111 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Indra Yeni, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Elise Muryanti, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Yulsofriend, M. Pd	3. 
4. Anggota : Dr. Rakimahwati, M. Pd	4. 
5. Anggota : Drs. Indra Jaya, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Susi Prantika Putri. 2014. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kantor Gubernur Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang dihadapi di lapangan bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian sebagian pendidik dalam mengoptimalkan pengembangan kemampuan berbicara anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kantor Gubernur Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TK Pertiwi I Kantor Gubernur Padang. Informan/ responden pada penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan alat bantu rekam berupa *handphone*. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui langkah-langkah: 1) Pengamatan (observasi), 2) wawancara, 3) Dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis data maka didapat hasil penelitian, yaitu guru membuat perencanaan pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara, guru melaksanakan pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara menggunakan metode dan media dan guru juga melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara anak. Dengan demikian disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara di TK Pertiwi I Kantor Gubernur Padang secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan Salawat beriring salam untuk Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmatan Lil'allamiin. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, peneliti menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Berbicara di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”**.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberi perhatian, bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi perhatian, bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen PGPAUD serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi pada penulisan skripsi ini.
6. Kepala UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian pada penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Salmiati sebagai kepala sekolah TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang beserta para majelis guru TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang yang bersedia membantu peneliti sebagai informan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
9. Teman-teman PGPAUD reguler 2010 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Dalam penulisan ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Anak Usia Dini	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	18
a. Konsep Bahasa Anak Usia Dini.....	18
b. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini	19
c. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini	20
d. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	21
4. Konsep Perkembangan Berbicara Anak.....	24
a. Pengertian Berbicara	24
b. Karakteristik Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini.....	25
c. Aspek-Aspek Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini.....	27
d. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini.....	28
5. Hakikat Pembelajaran Anak Usia Dini	29
a. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini	29
b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	31
c. Komponen Pembelajaran Anak Usia Dini	32
B. Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Konseptual	39

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Latar, Entry dan Kehadiran Peneliti.....	41
B. Informan/Responden	42
C. Defenisi Operasional.....	42
D. Instrumentasi.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Pengabsahan Data.....	49
 BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	 51
A. Data Penelitian	51
1. Temuan Umum	51
2. Temuan Khusus.....	52
B. Analisis Data	80
C. Pembahasan	84
 BAB V. PENUTUP.....	 91
A. Simpulan	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	93
 DAFTAR PUSTAKA	 94
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Bagan Kerangka Konseptual	41
---------	---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Observasi	45
Table 2 Kisi-kisi Wawancara	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi	96
Lampiran 2 Kisi-kisi wawancara	97
Lampiran 3 Rekapitulasi Observasi	98
Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan	102
Lampiran 5 Catatan Lapangan	104
Lampiran 6 Hasil Wawancara	119
Lampiran 7 Rancangan Kegiatan Harian	
Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Penelitian	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu setiap warga negara harus mengikuti jenjang pendidikan. Undang-undang No.20 tahun 2003, menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan ” .

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Selain itu pada usia dini, otak berkembang sangat cepat hingga 80 %, sehingga masa ini disebut sebagai masa emas anak (*golden age*).

Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang maju, yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang didapat anak pada masa usia dini. Oleh karena itu PAUD merupakan investasi suatu bangsa yang sangat berharga.

Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan prasekolah yang berada pada jalur formal yang diperuntukkan bagi anak berusia 4-6 tahun. Bab 11 pasal 3 ayat 1, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pada Taman Kanak-kanak, kegiatan pembelajaran diberikan melalui beberapa bidang pengembangan. Salah satu dari bidang pengembangan tersebut adalah bidang pengembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi antar satu individu dengan individu lainnya, menjelaskan pikiran, perasaan dan perilaku.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 (2009) menyatakan bahwa dalam bidang pengembangan bahasa, terdapat tiga bidang kemampuan yang harus dikembangkan yaitu, kemampuan menerima bahasa, kemampuan mengungkapkan bahasa (berbicara), kemampuan keaksaraan.

Dalam penelitian ini penulis lebih melihat kearah pengembangan kemampuan mengungkapkan bahasa (berbicara) pada anak.

Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki anak dalam mengucapkan bunyi atau kata-kata, mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaannya kepada orang lain secara lisan. Seperti yang tertuang dalam standar pendidikan anak usia dini (menu pembelajaran generik) bahwa anak usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan bahasa sudah mampu: (1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; (2) Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama; (3) Berkomunikasi secara lisan, mempunyai perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; (4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap; (5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (6) Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-kanak. Berbicara merupakan salah satu tuntutan kebutuhan manusia. Memiliki kemampuan berbicara itu tidak semudah yang dibayangkan, karena banyak dilihat seseorang terampil dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, tapi dia kurang terampil dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk lisan (langsung).

Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan oleh semua orang, termasuk anak-anak, karena keterampilan berbicara selalu digunakan setiap hari dalam

berbagai kegiatan untuk sarana berkomunikasi. Kemampuan berbicara pada anak bukan hanya sekedar pengucapan kata atau bunyi saja, akan tetapi berbicara merupakan alat untuk mengekspresikan, menyampaikan, menyatakan dan menuangkan ide atau perasaan.

Peraturan Menteri No.58 (2009), menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5 - 6 tahun dengan lingkup perkembangan bahasa meliputi: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, serta melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

Melihat dari tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak dan mengingat pentingnya kemampuan berbicara bagi anak, maka kemampuan berbicara ini perlu dikembangkan sejak dini pada anak dengan berbagai cara yang tepat.

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang baik pada anak di Taman Kanak-kanak, guru perlu mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak, sehingga guru akan mudah mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Perlu di ingat bahwa perubahan perkembangan kemampuan/keterampilan pada anak terjadi sebagai akibat latihan yang telah dilakukan dan pengalaman yang didapat anak.

Berdasarkan fenomena dan pengamatan yang penulis temukan dilapangan, yaitu terhadap beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Solok, ternyata masih banyak anak yang kemampuan berbicaranya kurang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa hal, seperti masih ada anak yang belum bisa menyebutkan alamat rumahnya dengan lengkap, masih ada anak yang belum bisa mengungkapkan ide pada orang lain, masih ada anak yang tidak bisa melanjutkan atau mengulangi cerita yang sudah diperdengarkan dan masih ada anak yang tidak termotivasi untuk bertanya kepada guru. Dari kenyataan tersebut masih terlihat bahwa kemampuan berbicara anak kurang berkembang dengan baik.

Permasalahan tersebut disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran oleh guru tidak sesuai dengan perencanaan pembelajarannya, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan media yang digunakan guru kurang menarik minat anak, sehingga kurang mendukung dalam pengembangan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Berbicara di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan kemampuan berbicara anak belum berkembang dengan baik

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan perencanaan pembelajarannya
3. Metode yang di gunakan guru kurang bervariasi, sehingga tidak mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak.
4. Media yang digunakan guru kurang menarik minat anak

C. Fokus masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalahnya adalah melihat bagaimana pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana cara yang digunakan guru dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang ?

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang yang terlibat dalam penelitian, dapat secara langsung mengembangkan *kemampuan berbicara*.
2. Bagi pihak sekolah, sebagai masukan bagaimana cara pelaksanaan pengembangan *kemampuan berbicara* anak untuk selanjutnya.
3. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui pelaksanaan pengembangan *kemampuan berbicara* anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

“Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya” (Sujiono, 2009:6). Usia dini adalah usia lahir sampai berusia 6 tahun merupakan usia yang sangat penting bagi pengembangan intelegensi permanen pada diri anak, anak juga menyerap informasi yang sangat tinggi (Sujiono, 2009:7). Stimulasi yang intensif yang didapat anak dari lingkungannya sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Beberapa ahli dalam pendidikan dan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Montessori dalam Mulyasa (2012:20), mengemukakan bahwa “usia dini merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya”. Sebagai contoh: masa peka untuk berbicara pada periode ini jika terlewat maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan bahasa pada periode berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa rentang usia anak dari lahir sampai berusia 6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan pesat, sehingga anak membutuhkan stimulasi yang baik dari lingkungannya untuk mendukung perkembangan anak dimasa yang akan datang.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Anak usia dini merupakan individu yang unik, karena didunia ini tidak ada satupun anak yang sama, meskipun anak terlahir kembar, mereka terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat masing-masing.

Ellyawati (2005:2-8) mengungkapkan beberapa karakteristik anak usia dini, antara lain:

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak bersifat egosentris
- 3) Anak bersifat aktif dan energik
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat
- 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- 6) Anak mengekspresikan prilakunya secara relative spontan
- 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi
- 8) Anak masih mudah frustasi
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Menurut Kellough dalam Barnawi (2012:34), karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Anak bersifat unik 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan 3) Anak bersifat aktif dan energik 4) Anak itu egosentris 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi 8) Anak masih mudah frustrasi 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek 11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak memiliki karakteristik yang khas tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Maka seharusnya orang tua dan pendidik harus memahami setiap karakteristik pada anak sesuai dengan tahap perkembangan umurnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian stimulasi untuk perkembangan anak.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Suyanto (2005:50), menyebutkan bahwa aspek perkembangan anak, diantaranya:

1. Perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus.

2. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir

3. Perkembangan moral, disiplin dan etika

Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk mematuhi aturan, norma dan etika yang berlaku

4. Perkembangan sosial, empati, kerjasama

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentrik, individual kearah interaktif, komunal

5. Perkembangan emosional, harga diri, aktualisasi diri

6. Perkembangan bahasa dan literasi

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya diantara anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

7. Perkembangan kreatifitas dan daya cipta

Kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak lahir.

Catron dan Allen dalam Sujiono (2009:62-64), menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, diantaranya:

1. Kesadaran personal

Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya.

2. Pengembangan emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi, mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

3. Membangun sosialisasi

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentris.

4. Pengembangan komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan bahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada saat bermain spontan.

5. Pengembangan kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak.

6. Pengembangan kemampuan motorik.

7. Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensorimotor meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat banyak aspek perkembangan dalam diri anak. Kesemua aspek tersebut harus dikembangkan semenjak dini.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menyiapkan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Mulyasa (2012:2), mengungkapkan bahwa “PAUD merupakan salah satu jenjang yang paling strategis, serta menentukan perjalanan dan masa depan anak secara keseluruhan, serta akan menjadi

fondasi bagi penyiapan anak memasuki pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi bahkan akan mewarnai seluruh kehidupannya kelak dimasyarakat”.

Selain itu, Direktorat PAUD Mendiknas (2010:3), menyatakan bahwa “PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan kegiatan bermain, karena dilihat dari prinsip pendidikannya, yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Suyanto (2005:3), mengungkapkan bahwa “PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bagi bangsa”. Orang tua akan bahagia jika melihat anaknya berhasil baik dalam pendidikan, keluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karir.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak untuk masa yang akan datang.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Anak merupakan individu yang baru mengenal dunia, anak belum mengetahui berbagai hal tentang dunia, seperti tata krama, sopan santun, norma, etika dan berbagai hal lainnya. Suyanto (2005:5), menyebutkan

bahwa “PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”. Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak dapat tumbuh dan kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Mendiknas (2010:4), tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian yang luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab
2. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial anak pada masa usia emas pertumbuhan dan lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
3. Membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi, nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Selain itu, Hasan (2009:17), mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini, adalah :

- 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengenalkan anak tentang dunia, sehingga anak bisa mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Sujiono (2009:46), mengungkapkan bahwa beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, contoh: menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar, contoh: mengunjungi museum.
3. Mengembangkan sosialisasi anak, contoh: bermain bersama teman akan membuat anak melakukan interaksi dan

berkomunikasi dengan temannya, sehingga proses sosialisasi anak berkembang.

4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, contoh: mengikuti kegiatan berbaris pagi, maka anak akan mengetahui beberapa aturan dalam berbaris.
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermain. Contoh: bermain bebas di halaman sekolah sesuai minat dan kebutuhan anak.
6. Memberikan ekspresi stimulasi kultural

Selain itu juga disebutkan dalam Sujiono (2009:46), bahwa fungsi PAUD lainnya yang penting diperhatikan, adalah :

1. Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik/motorik dan fungsi indrawi anak.
2. Memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat, dorongan dan emosi ke arah yang benar dan sejalan dengan tuntunan agama.
3. Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.

Menurut Trianto (2011:24), PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang ada pada diri anak, sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Konsep Bahasa Anak Usia Dini

Susanto (2011:74), mengemukakan bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Melalui bahasa maka seseorang dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

Senada dengan itu Jahja (2011:53) mengungkapkan bahwa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi. Dalam pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Menurut Vygotsky dalam Susanto (2011:73), menyatakan bahwa: *“language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking”*. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sumber penting dalam pendidikan anak usia dini. Dengan bahasa maka anak akan mudah berkomunikasi dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris dalam Susanto (2011:78-79) karakteristik kemampuan bahasa anaka usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

1. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata.
2. Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (halus-kasar)
3. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi percakapan tersebut

5. Anak usia 5-6 tahun sudah bisa melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi yang juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Anak belajar bahasa dari orang dewasa. Menurut Woolfolk dalam Masitoh (2005:12) menyatakan bahwa “anak dapat belajar bahasa melalui *instructional conversation*”, yaitu suatu situasi dimana anak belajar melalui interaksi dengan guru atau siswa lainnya.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak pada usia 5-6 berkembang sangat cepat, seperti anak sudah bisa melakukan suatu percakapan dan kemampuan bahasa anak terus berkembang sesuai dengan penambahan usianya.

c. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Membahas tentang fungsi bahasa bagi anak usia dini, maka kita dapat melihat dari beberapa sudut pandang. Ada beberapa sumber yang memberikan penjelasan tentang fungsi bahasa bagi anak usia dini, diantaranya menurut Depdiknas (2000), fungsi perkembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah :

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan

2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Menurut Zulkifli (2005:34) mengungkapkan bahwa bahasa mempunyai tiga fungsi, diantaranya: a) Alat untuk menyatakan ekspresi b) Alat untuk mempengaruhi orang lain c) alat untuk memberi nama. Sedangkan menurut Heyster dalam Soejanto (2005:24-25), Ada tiga fungsi bahasa itu, antara lain: a) Bahasa sebagai alat pernyataan isi jiwa b) Bahasa sebagai peresapan (mempengaruhi orang lain) c) Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa berfungsi untuk memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

d. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

MacWhinney dalam Allen dan Marrotz (2010:30) mengungkapkan bahwa, “Perkembangan berbahasa yang normal bersifat teratur, bertahap dan bergantung pada kematangan dan kesempatan belajar Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya”. Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa anak dapat dibagi kedalam beberapa

rentang usia yang masing-masing menunjukkan ciri tersendiri. Menurut Guntur dalam Susanto (2011:75-76), tahapan perkembangan bahasa anak sebagai berikut :

1. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a. Tahap meraba-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimasa anak mulai menangis, tertawa dan menjerit.
 - b. Tahap meraba-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan keenam hingga satu tahun.
2. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan tahap II, yaitu:
 - a. Tahap-1; holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu frasa. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - b. Tahap-2; frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun).
 Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram.

Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.

4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Bruner dalam Susanto (2011: 76-77), menyatakan anak belajar dari kongkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Enactive, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, kejadian. Dari interaksi tersebut, anak belajar nama dan merekam ciri benda, orang dan kejadian. Maka pada tahap ini, penting untuk mengenalkan nama benda-benda pada anak.
2. Tahap iconic, anak mulai belajar mengenalkan symbol dengan benda.
3. Tahap symbolic, terjadi saat anak mengembangkan konsep. Pada tahap ini anak mulai berpikir abstrak, seperti mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak terus meningkat sesuai dengan tahapan peningkatan umurnya. Dengan bertambahnya usia anak, maka kemampuan berkomunikasi dengan lingkungannya lebih luas dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.

4. Konsep Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini

a. Pengertian Berbicara

Hurlock (1978:176), mengungkapkan bahwa bicara merupakan keterampilan mental motorik. Dapat kita lihat bahwa apabila seseorang berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tapi juga mempunyai aspek mental yaitu kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang akan dihasilkan. Disini, manusia tidak hanya menggunakan otaknya untuk berpikir, tapi juga menggunakan bahasa sebagai perantara untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya.

Menurut Depdikbud (1984:7), bicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, maksud, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut bisa dipahami oleh orang lain. Senada dengan itu Wahyudi dkk dalam Damayanti (2005:47), mengungkapkan bahwa berbicara adalah suatu bentuk bahasa dimana kata-kata atau suara digunakan untuk menyampaikan maksud. Jadi suara yang dikeluarkan tidak hanya sekedar bunyi tanpa arti saja.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah bentuk komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan maksud kepada orang lain.

b. Karakteristik Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini

Kemampuan berbicara anak tidak bisa disamakan dengan kemampuan berbicara orang dewasa. Hurlock (1978:191), mengungkapkan bahwa dua karakteristik perkembangan berbicara anak, yaitu :

- (1) Bicara yang berpusat pada diri sendiri. Anak berbicara untuk kesenangan diri mereka sendiri. Mereka tidak tertarik untuk bertukar ide atau mendengarkan pendapat orang lain
- (2) Berbicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi). Disini anak sudah bisa menyesuaikan pembicaraan dengan orang lain. Anak sudah mulai bertukar ide dan mendengarkan pendapat orang lain.

Bredenkamp dan Coople dalam Ramli (2005:189 dan 192-193) menyebutkan karakteristik kemampuan anak usia 5 tahun, adalah sebagai berikut Menggunakan kosa kata sekitar 5.000 sampai dengan 8.000 dengan sering bermain dengan kata-kata, melafalkan kata dengan sedikit kesukaran, kecuali bunyi-bunyi tertentu seperti “r”

1. Menggunakan kalimat yang lebih sempurna dan kompleks
2. Bergantian dalam percakapan, jarang menyela orang lain, mendengarkan pembicaraan orang lain jika informasi baru dan menarik, menunjukkan sisa-sisa egosentrisme dalam pembicaraan, misalnya menganggap pendengar akan memahami apa yang dimaksudkan
3. Berbagi pengalaman secara verbal, mengetahui kata yang terdapat pada berbagai lagu

4. Suka menindakkan peran orang lain, pamer didepan orang baru dan menjadi sangat malu disaat yang tak terduga
5. Mengingat baris puisi sederhana dan mengukang kalimat dan ungkapan secara penuh dari orang lain, termasuk petunjuk dari iklan TV
6. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan cara-cara komunikasi konvensional lengkap dengan titi nada dan perubahan nada suara
7. Menggunakan isyarat nonverbal, seperti ungkapan wajah tertentu dalam menggoda sebaya
8. Dapat bercerita dan menceritakan kembali dengan praktik, suka mengulang cerita, puisi dan lagu-lagu, suka menindakkan sandiwara atau cerita
9. Menunjukkan kelancaran berbicara dalam mengungkapkan gagasan

Menurut Masitoh (2005:12) mengatakan bahwa, anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan kemampuan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Di zaman kanak-kanak biasanya dikenal dengan istilah bercakap-cakap. Sedangkan Vygotsky dalam Santrock (2010:265) mengatakan bahwa, bahasa dan pikiran pada awalnya berkembang terpisah dan kemudian menyatu.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun sudah mulai

meningkat seperti sudah bisa bicara yang berpusat pada orang lain dan anak dapat berbicara dengan susunan kata yang lebih kompleks menuju penyampaian kalimat yang sempurna.

c. Aspek Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini

Trianto (2011:17), mengungkapkan bahwa pola perkembangan bicara sejalan dengan perkembangan motorik dan perkembangan mental. Setiap orang akan mengikuti pola yang sama, tapi dengan laju perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, keterampilan berbicara anak bisa dimulai dalam usia yang berbeda. Menurut Hurlock (1978:185-189), mengungkapkan bahwa belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah tapi saling terkait satu sama lain, diantaranya:

1. Pengucapan

Tugas yang pertama dalam belajar berbicara adalah belajar mengucapkan kata. Disini pengucapan dipelajari anak melalui meniru. Setiap anak berbeda-beda dalam pengucapannya. Perbedaan ini sebagian bergantung pada tingkat perkembangan mekanisme suara tapi sebagian besar bergantung pada bimbingan yang diterimannya dalam mengaitkan kata kedalam suara yang berarti.

2. Pengembangan kosa kata

Setelah anak memasuki sekolah, kosa kata mereka bertambah dengan cepat karena diajarkan langsung, pengalaman baru. Perbedaan individual dalam ukuran kosa kata pada setiap tingkat

usia adalah karena perbedaan kecerdasan, pengaruh lingkungan, kesempatan belajar dan motivasi belajar.

3. Pembentukan kalimat

Pembentukan kalimat, yaitu dengan cara menggabungkan kata menjadi kalimat yang tata bahasa betul dan dapat dipahami orang lain.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek dalam perkembangan keterampilan berbicara anak, yaitu pengucapan, pengembangan kosa kata dan pembentukan kalimat.

d. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini

Allen Dkk (2010:140-166), mengemukakan bahwa tahap perkembangan berbicara dan bahasa anak 5-6 tahun, sebagai berikut:

1. Perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 5 tahun
 - a. Menguasai 1500 kosa kata atau lebih
 - b. Menceritakan cerita yang sudah dia kenal ketika melihat gambar pada buku
 - c. Menyebutkan kegunaan sesuatu
 - d. Mengenali dan menyebutkan 4-8 warna
 - e. Memahami lelucon sederhana dan mengarang lelucon
 - f. Mengucapkan kalimat dengan 5-7 kata bahkan lebih
 - g. Menyebutkan nama kota dimana dia tinggal, tanggal ulang tahun, nama orang tua
 - h. Menjawab telepon dengan tepat
2. Perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 6 tahun
 - a. Berbicara tanpa henti, bisa digambarkan seperti mengoceh
 - b. Bercakap-cakap seperti orang dewasa, banyak bertanya

- c. Mempelajari 5-10 kata setiap hari, kosa kata 10.000-14.000
- d. Menggunakan bentuk kata kerja, urutan kata dan struktur kata yang lengkap
- e. Menggunakan bahasa bukan tangisan disertai teriakan
- f. Berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah sederhana
- g. Menirukan ucapan populer dan kata-kata kotor, menganggap ucapan jorok sangat lucu
- h. Senang menceritakan lelucon dan teka-teki
- i. Senang dibacakan cerita dan mengarang cerita
- j. Mampu belajar lebih dari satu bahasa

Menurut Wahyudi dalam Damayanti (2005:47) menyebutkan bahwa perkembangan berbicara akan meningkat secara bertahap, kata-katanya akan semakin terang dan jelas, memiliki pesan dan makna tertentu yang merupakan komunikasi verbal yang terkendali.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan berbicara anak meningkat setiap tahapnya dan disini guru harus memahami setiap tahap perkembangan berbicara anak agar memudahkan dalam pengembangan berbicaranya.

5. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Trianto (2011:28) mengungkapkan bahwa “pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah permainan, bahwa bermain adalah belajar...”. Dalam memperoleh pengalaman dalam bermain maka sebaiknya permainan dilakukan dengan media yang konkret dan sesuai

dengan kebutuhan dan tingkat usia anak, agar permainan yang dilakukan tidak sia-sia. Pentingnya melakukan permainan yang konkret, karena untuk memperoleh suatu pengalaman yang berarti anak harus berinteraksi langsung dengan objek lingkungan atau sumber belajar sehingga dapat memanipulasi, menjelaskan menyelidiki, mengamati atau berbuat sesuatu dengan objek tersebut.

Kostelnik dkk dalam Masitoh (2005:49-50), menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

1. Memberikan pembelajaran langsung tentang objek-objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya
2. Menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pemikirannya
3. Membangun kegiatan sekitar minat-minat anak
4. Membantu anak mengembangkan pengetahuan
5. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang menghubungkan semua aspek perkembangan anak
6. Memberikan kesempatan bermain untuk mengeksplorasi kemampuan anak
7. Menghargai perbedaan individu
8. Menemukan cara-cara untuk melibatkan keluarga anak

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru harus memahami tumbuh kembang anak, karena pembelajaran di TK

harus berorientasi pada perkembangan anak agar pembelajaran memberikan pengalaman yang berarti bagi anak.

b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Solehuddin dalam Masitoh (2005:6), mengungkapkan bahwa prinsip dasar pembelajaran bagi anak usia dini sebagai berikut:

1. Anak aktif melakukan sesuatu atau bermain dalam situasi yang menyenangkan
2. Kegiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat
3. Mendorong terjadinya berkomunikasi serta belajar secara bersama dan individual
4. Mendorong anak untuk mengambil resiko dan belajar dari kesalahan
5. Memperhatikan variasi perkembangan anak
6. Bersifat fleksibel

Menurut Suyanto (2005:133), pendidikan anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran yang dilaksanakan disusun sedemikian rupa, sehingga menyenangkan, gembira dan demokratis sehingga menarik minat anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa sebaiknya terlebih dahulu guru harus memahami prinsip pembelajaran pada anak TK supaya tujuan pembelajaran yang sebenarnya dapat tercapai.

c. Komponen Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Tujuan pembelajaran

Menurut Mager dalam Masitoh dkk (2005:141) jika kita tidak memiliki gagasan yang jelas tentang tujuan apa yang harus dicapai oleh anak, maka kita tidak membuat perencanaan yang baik untuknya. Pembelajaran bagi anak usia dini bersifat holistik dan terpadu. Trianto (2011:28), menyatakan bahwa: pembelajaran bagi anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek, yaitu 1) moral dan nilai-nilai agama 2) sosial emosional 3) kognitif intelektual 4) bahasa 5) fisik motorik dan 6) seni

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.

2. Isi (materi pembelajaran)

Masitoh dkk (2005:141) mengungkapkan bahwa, materi atau bahan yang akan diajarkan haruslah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Materi pembelajaran di TK memiliki keunikan, dimana setiap isi atau materi pembelajaran berupa uraian dari sebuah tema, melalui

tema akan memudahkan anak membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungan anak. Senada dengan itu Trianto (2011:29) menyebutkan bahwa materi pembelajaran PAUD amat variatif.

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran maka disini sangat dibutuhkan kemampuan guru untuk berlangsungnya kegiatan. Menurut Hohmann dalam Masitoh (2005:156) mengemukakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki guru itu meliputi, penguasaan berbagai strategi pembelajaran, mengelola lingkungan fisik, mengelola anak dan kegiatan belajar mengajar serta melaksanakan penilaian. Guru harus memahami minat dan kemampuan khusus setiap anak, memberikan dorongan dan tantangan yang tepat.

4. Media dan sumber belajar

Menurut Masitoh (2005:141) “Media dan sumber belajar merupakan bahan-bahan yang dibutuhkan anak untuk membantu kegiatan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai”. Media dan sumber belajar yang dipilih guru harus sesuai dengan kegiatan belajar yang akan dilakukan dan memberikan pengalaman yang cocok bagi anak. Asmawati (2014:36) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dapat optimal bila guru mampu menyediakan sarana dan alat permainan yang mampu menstimulasi seluruh pancaindra anak usia dini. Seorang guru

dituntut untuk kreatif dalam menyediakan media dan sumber belajar yang menarik bagi anak.

Ellyawati (2005:14-16) menyebutkan bahwa, ada beberapa pertimbangan mengenai pentingnya sumber belajar bagi pendidikan anak usia dini:

1. Sumber belajar memberi kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya anak dengan berbagai pilihan sumber belajar.
2. Sumber belajar dapat meningkatkan anak dalam berbahasa, karena dalam menggunakan sumber belajar anak melakukan komunikasi.
3. Sumber belajar dapat membantu mengenalkan anak pada lingkungan dan juga mengajar anak mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya
4. Sumber belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga perhatian anak menjadi meningkat. Apalagi sumber belajar di TK sangat variatif.
5. Sumber belajar memungkinkan akan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik.
6. Sumber belajar mendukung siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

5. Metode

Moeslichatoen (2004:7) mengungkapkan bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Sujiono dkk (2010:108), mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru mengorganisasikan materi dan anak agar terjadi proses belajar yang efektif dan efisien. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Moeslichatoen (2004:24-28) berikut merupakan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK, diantaranya:

1) Bermain

Hildebrant dalam Moslichatoen (2004:24) menyebutkan bahwa bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.

2) Karyawisata

Welton dan Mallon dalam Moeslichatoen (2004:25) karyawisata juga berarti membawa anak TK ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak didalam kelas.

3) Bercakap-cakap

Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen (2004:26) menyebutkan bahwa bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi.

4) Bercerita

Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen (2004:26) mengungkapkan bahwa, bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

5) Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu.

6) Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

7) Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari banyak metode di atas dapat dipilih satu metode kemudian

dikombinasikan dengan metode lainnya, metode yang dipilih disesuaikan dengan tahapan dan prinsip perkembangan berbicara pada anak.

6. Evaluasi

Menurut Mahyuddin (2008:7) evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Menurut Masitoh dkk (2005:142) evaluasi merupakan alat untuk menilai keberhasilan belajar. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru apakah perencanaan dan implementasi pembelajaran itu efisien dan efektif atau belum. Sedangkan menurut Trianto (2011:223) penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

Suyanto (2005:195) menyebutkan bahwa evaluasi atau asesmen, yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa dan bagaimana ia melakukannya sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan anak yang berguna bagi siswa.

Trianto (2011:223-224) tujuan evaluasi pembelajaran antara lain:

1. Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan.

2. Memperoleh umpan balik guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektifitas pembelajaran
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan, pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Linda (2008) dengan judul “Peranan orang tua dalam membantu perkembangan berbicara anak di Tanjung Aur Kelurahan Balai gadang Kecamatan Koto tangah Padang”. Hasil dari penelitian ini adalah menggambarkan bahwa sebagian orang tua kurang memahami peranan dalam membantu perkembangan berbicara anak mereka.

Penelitian diatas relevan dengan proposal yang peneliti buat, karena penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dan penelitiannya sama-sama membahas tentang kemampuan berbicara anak. Sedangkan perbedaanya, penelitian terdahulu membahas tentang peranan orang tua dalam membantu perkembangan berbicara anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang menggambarkan tentang pelaksanaan pengembangan keterampilan berbicara anak.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Dona (2009) dengan judul “peningkatan

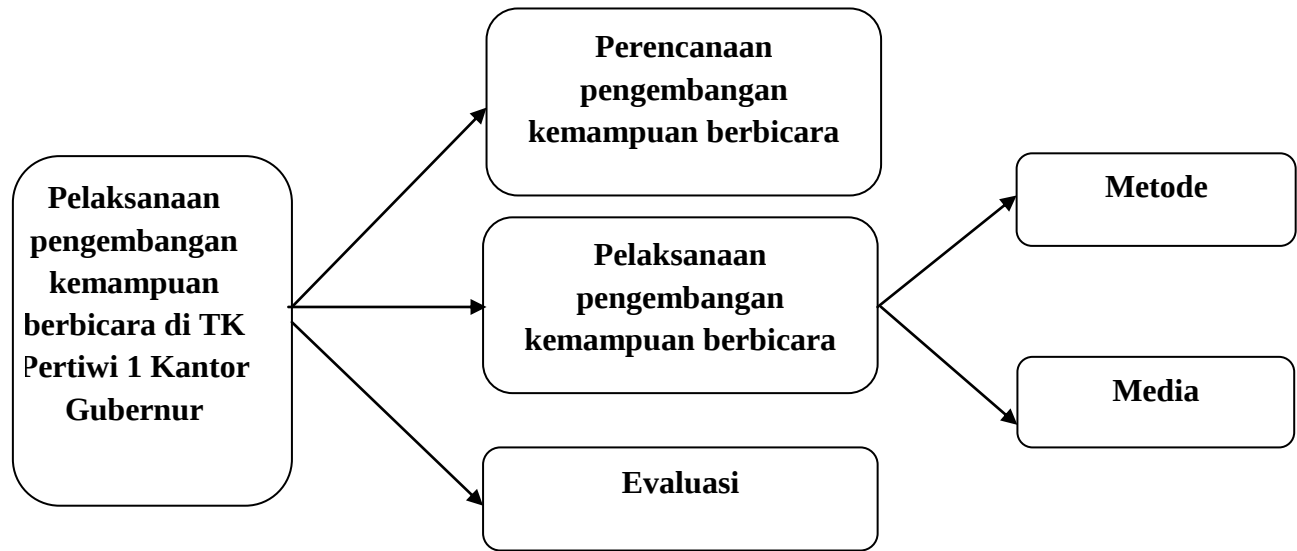
kemampuan berbicara anak melalui metode *story reading* di Taman Kanak-kanak Mutiara Bangsa Salimpaung Kabupaten Tanah datar”. Hasil dari penelitian ini adalah terbukti bahwa cerita dapat memberikan pesan atau nasehat pada anak sehingga anak bisa membedakan mana perbuatan baik dan mana yang tidak baik.

Penelitian diatas relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti karena penelitiannya sama-sama meneliti tentang kemampuan berbicara anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang upaya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode *story reading*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan keterampilan berbicara.

C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan pengembangan keterampilan berbicara di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang dapat dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dengan adanya perencanaan, maka proses pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan berbicara akan lebih efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan guru menggunakan berbagai metode dan media yang bervariasi, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak. Setelah kegiatan pengembangan kemampuan berbicara dilaksanakan, maka guru haruslah melakukan penilaian untuk melihat tingkat perkembangan anak dalam kemampuan berbicara. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan

berbicara di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1
Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang telah terlaksana dengan baik, terutama yang berkenaan dengan:

1. Perencanaan pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berbicara yang dilakukan oleh guru di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang khususnya guru lokal B2:
 - a. Guru Menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk merancang Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) guru memperhatikan perkembangan peserta didik.
 - b. Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) di buat setiap minggu oleh guru kelas dan Rancangan kegiatan Harian (RKH) dibuat oleh guru sehari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - c. Guru merencanakan kegiatan yang akan dilakukan sehari sebelum kegiatan pengembangan kemampuan berbicara di lakukan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam pengenalan kemampuan berhitung anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang khususnya Lokal B2:
 - a. Adapun media yang digunakan guru di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang, yaitu kartu gambar, buku cerita, boneka tangan, gambar, majalah, papan tulis dan alat permainan edukatif. Media dipergunakan sesuai dengan tuntunan Rancangan Kegiatan Harian yang telah disiapkan oleh guru.

- b. Metode yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan tema dan sub tema yang akan diajarkan pada hari itu. Metode yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan media yang dipakai.
- 3. Guru mengadakan evaluasi dalam pengembangan kemampuan berbicara, guru melakukan evaluasi dengan tehknik penilaian unjuk kerja (*performance*) anak dan penugasan (Project). Adapun cara yang dilakukan guru dalam evaluasi adalah dengan observasi.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan, pada pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang, maka kesimpulan yang ditarik mempunyai implikasi yaitu, dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara anak yang pertama dilakukan guru adalah membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH), karena RKH merupakan acuan bagi guru Taman Kanak-kanak dalam proses belajar mengajar, kemudian pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara pada anak dilaksanakan dengan berbagai metode dan media. Dengan metode dan media yang bervariasi akan membuat anak tidak bosan dan bersemangat dalam proses belajar. Guru juga harus melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir proses pembelajaran terkait dengan pengembangan kemampuan berbicara.

C. Saran

Berdasarkan temuan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru dan Kepala Sekolah TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang untuk menambah lagi media pengembangan kemampuan berbicara anak.
2. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang pengembangan kemampuan berbicara, melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
3. Bagi guru TK yang lain dapat mencontoh atau menerapkan ide-ide yang dilaksanakan oleh guru TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.
4. Untuk kepala sekolah dan guru kelas agar meningkatkan komitmen dengan Rancangan Kegiatan Harian yang telah dibuat, media yang telah di buat di RKH disediakan di sekolah agar anak tidak bosan dalam pengenalan kemampuan berhitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Eileen dan Marotz Lynn. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Ahmad, susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakrta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Barnawi, Wiyani. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta. AR-RUZ MEDIA
- Damayanti, dkk. 2005. *Program pendidikan untuk AUD di pra sekolah islam*. Jakarta. Grasindo
- Dona, Fauza rima. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Story Reading Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Bangsa Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Padang. UNP
- Ellyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta. GP Press
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana
- Linda, Sovia. 2013. *Peranan Orang Tua Dalam Membantu Perkembangan Berbicara Anak di Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang*. Skripsi. \Padang. UNP
- Mahyuddin. Nenny. 2008. *Assesmen Anak Usia Dini*. Padang. UNP Press
- Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- MenDikNas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. jakarta
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.